

# JOURNAL OF EDUCATION

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](#)

## Pancasila Sebagai Landasan Moral Dan Etika Sosial Dalam Kemajuan Ilmu Pengetahuan

Kukuh Zainul Rahman<sup>1</sup>, Nita Kartika<sup>2</sup>, Ismi Darmayani<sup>3</sup>.

<sup>123</sup>Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, [zynlkukuhzainul@gmail.com](mailto:zynlkukuhzainul@gmail.com)

**Abstrak:** Perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat di era modern sering menimbulkan tantangan etis dan sosial yang kompleks. Tulisan ini mengangkat persoalan mengenai bagaimana Pancasila dapat berperan sebagai landasan moral dan sosial dalam mengarahkan kemajuan ilmu pengetahuan agar tetap sejalan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji relevansi dan peran Pancasila dalam memberikan pijakan normatif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya integrasi nilai-nilai Pancasila dalam proses ilmiah, sehingga ilmu pengetahuan tidak terlepas dari konteks sosial dan moral bangsa. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai sumber pustaka, baik dari kajian filsafat, etika ilmu pengetahuan, maupun kebijakan nasional di bidang pendidikan dan riset. Hasil kajian menunjukkan bahwa Pancasila, melalui lima silanya, memuat nilai-nilai universal yang dapat menjadi pedoman etis dalam pengembangan ilmu pengetahuan, seperti menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, keadilan sosial, dan persatuan. Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai panduan moral yang mampu mencegah penyalahgunaan ilmu pengetahuan demi kepentingan yang merugikan masyarakat serta memastikan ilmu berkembang demi kebaikan bersama.

**Kata Kunci:** Pancasila, moral, sosial, ilmu pengetahuan, kemajuan sosial.

*CorrespondenceAddress:	<a href="mailto:zynlkukuhzainul@gmail.com">zynlkukuhzainul@gmail.com</a>
-------------------------	--

Article History	Received	Revised	Published
	30 May 2025	30 May 2025	30 July 2025

### PENDAHULUAN | INTRODUCTION

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini semakin cepat dan dinamis. Inovasi dalam berbagai bidang seperti teknologi informasi, kesehatan, pendidikan, dan energi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia. Di satu sisi, kemajuan ini memberikan berbagai kemudahan dan manfaat, namun di sisi lain, muncul pula tantangan moral dan sosial yang tidak bisa diabaikan. Ilmu pengetahuan yang dikembangkan tanpa nilai-nilai dasar yang kuat dapat kehilangan arah dan bahkan berpotensi merugikan kemanusiaan. Oleh karena itu, perlu ada landasan yang dapat menjaga agar kemajuan ilmu tetap berpihak pada nilai-nilai luhur.

Indonesia sebagai negara dengan karakteristik budaya dan ideologi yang khas memiliki Pancasila sebagai dasar negara dan panduan hidup bangsa. Pancasila bukan sekadar simbol atau dokumen konstitusional, melainkan sistem nilai yang mencerminkan jati diri dan kepribadian bangsa Indonesia. Lima sila dalam Pancasila memuat nilai-nilai moral dan sosial yang seharusnya menjadi landasan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan. Dalam konteks ini, Pancasila berperan

penting sebagai penuntun agar ilmu pengetahuan tidak berkembang secara bebas tanpa arah, tetapi berlandaskan etika, tanggung jawab, dan kepentingan bersama.

Sila-sila dalam Pancasila mengandung nilai-nilai yang sejalan dengan semangat ilmiah yang bertanggung jawab. Sila pertama mengajarkan pentingnya kesadaran spiritual dalam mengembangkan pengetahuan, sementara sila kedua dan kelima mengandung nilai keadilan, kemanusiaan, dan solidaritas sosial yang sangat penting dalam dunia keilmuan. Oleh karena itu, Pancasila dapat dijadikan sebagai acuan dalam membentuk sikap ilmiah yang tidak hanya mengedepankan rasionalitas, tetapi juga menjunjung tinggi nilai moral dan kemaslahatan sosial. Dalam masyarakat Indonesia yang majemuk, pendekatan keilmuan yang berpijak pada Pancasila akan mampu menjembatani keberagaman dan memperkuat integrasi nasional.

Namun dalam realitasnya, nilai-nilai pancasila belum sepenuhnya menjadi landasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Banyak kegiatan riset dan inovasi yang masih berorientasi pada kepentingan ekonomi atau teknologi semata, tanpa mempertimbangkan aspek moral dan sosial secara mendalam. Di sisi lain, sistem pendidikan dan riset di Indonesia belum secara optimal menjadikan Pancasila sebagai kerangka dasar dalam membentuk etika keilmuan. Hal ini memunculkan pertanyaan penting: sejauh mana Pancasila telah dijadikan acuan dalam proses membangun ilmu pengetahuan di Indonesia?

Berangkat dari latar belakang di atas permasalahan utama yang dibahas dalam tulisan ini adalah bagaimana Pancasila dapat berperan sebagai landasan moral dalam merajut ilmu pengetahuan yang beretika dan bertanggung jawab, serta sebagai landasan sosial yang mampu mengarahkan pengembangan ilmu pengetahuan agar selalu berpihak pada keadilan, kebersamaan, dan kemanusiaan. Dengan kata lain, bagaimana nilai-nilai dalam Pancasila dapat diintegrasikan ke dalam praktik keilmuan untuk menjamin bahwa ilmu tidak hanya maju secara teknis, tetapi juga membawa manfaat bagi sosial yang luas.

## **METODE | METHOD**

Dalam jurnal Pancasila sebagai Landasan Moral dan Sosial kemajuan Ilmu Pengetahuan, metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan menganalisis dan menelaah berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal akademik, laporan penelitian, dan dokumen relevan lainnya (Restu.H, Saputra Indra.M., 2022). Metode ini digunakan untuk memahami konsep, teori, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang sedang dikaji. Studi literatur sering digunakan dalam penelitian akademik sebagai dasar dalam merumuskan landasan teori dan menemukan kesenjangan penelitian yang perlu dikembangkan lebih lanjut.

Dalam praktiknya, metode studi literatur tidak hanya sekadar membaca sumber-sumber yang tersedia, tetapi juga melakukan analisis kritis terhadap isi dari berbagai referensi. Peneliti harus mampu mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, serta kontribusi dari setiap literatur yang dikaji. Dengan demikian, studi literatur menjadi landasan yang kuat dalam memperkaya wawasan dan memperdalam pemahaman terhadap suatu bidang ilmu sebelum melakukan penelitian lebih lanjut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN | RESULTS AND DISCUSSION**

Pancasila merupakan dasar negara Republik Indonesia. Sejak Indonesia meraih kemerdekaan, nilai-nilai luhur Pancasila telah diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan bernegara, baik dalam sistem pemerintahan maupun dalam kehidupan sosial masyarakat. Sebagai dasar negara, Pancasila memiliki fungsi dan posisi sebagai norma fundamental yang menjadi landasan utama bagi negara, sehingga keberadaannya bersifat tetap, kuat, dan tidak bisa diubah oleh siapa pun, termasuk lembaga tinggi negara. Secara esensial, Pancasila memiliki dua makna utama, yaitu sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia dan sebagai dasar negara Republik Indonesia (Ainun et al., 2021). Dari kedua makna pokok tersebut, muncul berbagai pemahaman lainnya terkait Pancasila. Dalam berbagai ajaran tentang Pancasila juga ditegaskan bahwa Pancasila telah ada sejak awal kelahiran bangsa Indonesia itu

sendiri.

Dengan menggunakan tolok ukur hukum Pancasila telah memberikan inspirasi bagi negara Indonesia untuk dapat menyelenggarakan tatanan hukum nasional yang dinamis dan fleksibel menjembatani kultur budaya dan tradisi dalam bingkai keberagaman/pluralisme yang dimanifestasikan dalam kebhinekaan tanah air dan bangsa dengan proses persatuan dan kesatuan. Dalam artian pembangunan hukum nasional harus memfasilitasi kebutuhan hukum masyarakat secara nasional dalam rangka menggalang pembangunan nasional dengan tetap menghargai dan memberikan ruang gerak bagi kelestarian dan pengembangan adat, tradisi dan budaya yang menjadi cikal bakal pembentukan hukum nasional sekaligus kontribusinya terhadap dinamika hukum secara nasional dan berkesinambungan dengan tujuan dari cita hukum yang telah ditetapkan. Dalam hasil studi literatur dari berbagai jurnal pancasila juga berfungsi sebagai landasan moral dan sosial dalam kemajuan ilmu pengetahuan secara lebih rinci akan di bahas sebagai berikut;

**a) Pancasila sebagai landasan moral dalam kemajuan ilmu pengetahuan**

Nilai Moral adalah nilai yang dapat mendorong individu atau kelompok dalam bertindak atau melakukan suatu perbuatan (Kurniawansyah & Rodiatun, 2022). Nilai moral juga merupakan seperangkat prinsip atau standar yang dijadikan pedoman oleh individu maupun kelompok dalam bersikap dan bertindak sesuai dengan norma yang diterima sebagai hal yang baik dalam masyarakat. Nilai ini memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian, mengarahkan perilaku, dan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam konteks sosial, budaya, maupun hukum. Pengaruh nilai moral tidak hanya terbatas pada perilaku personal, tetapi juga memperkuat hubungan sosial yang harmonis dengan menumbuhkan sikap saling menghormati, bertanggung jawab, dan adil. Nilai ini biasanya tertanam melalui proses pendidikan, pengalaman hidup, serta interaksi antarindividu, sehingga menjadi bagian tak terpisahkan dari jati diri seseorang maupun suatu komunitas.

Lebih dari itu, nilai moral berfungsi sebagai ukuran dalam menilai suatu tindakan apakah tindakan tersebut mencerminkan kebaikan atau justru melanggar norma yang berlaku. Oleh karena itu, nilai moral memiliki peran krusial dalam membentuk tatanan masyarakat yang rukun, saling menghargai, dan berlandaskan pada prinsip kebaikan bersama. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memuat nilai-nilai moral yang relevan dan penting dalam hal kemajuan ilmu pengetahuan (Irawan, 2025)

**Sila Pertama**, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa nilai moral dalam sila pertama ini menggambarkan pentingnya keyakinan terhadap Tuhan sebagai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara. Moral yang tercermin bukan hanya tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan antarumat beragama. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai ini tampak pada perilaku seseorang yang menjalankan ajaran agamanya dengan sungguh-sungguh, tanpa menyalahkan atau merendahkan kepercayaan orang lain. Ia akan senantiasa menjaga toleransi, menghormati rumah ibadah, dan tidak memaksakan keyakinan pribadi kepada orang lain. Moral yang ditunjukkan adalah kesalehan, toleransi, rasa hormat, dan kedewasaan beragama. Dalam masyarakat yang plural seperti Indonesia, nilai ini sangat penting untuk menjaga kerukunan hidup bersama, di mana perbedaan agama tidak menjadi alasan terjadinya konflik, melainkan menjadi kekayaan yang dihormati.

**Sila Kedua**, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab sila ini menggambarkan nilai-nilai moral yang berkaitan dengan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia (Oktarina & Ahmad, 2023). Setiap orang dipandang sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki nilai kemanusiaan yang setara. Moral dari sila ini tampak ketika seseorang bersikap sopan, menghormati hak-hak orang lain, serta menunjukkan empati dan kepedulian terhadap penderitaan sesama. Ia tidak memperlakukan orang lain semena-mena, tidak diskriminatif, dan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan serta keadaban. Nilai moral ini

juga mengajarkan agar kita tidak hanya adil kepada orang yang dekat atau satu kelompok dengan kita, tetapi juga kepada siapa saja tanpa memandang latar belakangnya. Dalam kehidupan sosial, moralitas dari sila ini menjadi pondasi dalam membangun masyarakat yang berperikemanusiaan, di mana kebaikan, kasih sayang, dan penghargaan terhadap sesama menjadi nilai utama.

**Sila Ketiga**, Persatuan Indonesia Moral yang terkandung dalam sila ini menekankan pentingnya rasa cinta tanah air dan kesadaran akan pentingnya menjaga persatuan di tengah keberagaman. Nilai moralnya tampak pada individu yang tidak mudah terprovokasi oleh isu-isu SARA, tidak menyebarkan kebencian, serta menjunjung tinggi semangat kebangsaan. Ia berperilaku inklusif, terbuka terhadap perbedaan budaya, suku, dan agama, serta menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau golongan. Dalam situasi perbedaan, moral dari sila ini mendorong seseorang untuk mencari titik temu, bukan perpecahan. Nasionalisme yang dikandung di sini bukan hanya slogan, tetapi tercermin dalam tindakan nyata seperti menjaga perdamaian, mendukung program pembangunan, dan aktif dalam kegiatan sosial yang mempererat persaudaraan. Moral dari sila ini mengajarkan bahwa Indonesia adalah rumah bersama, dan setiap warga negara punya tanggung jawab menjaga keutuhannya.

**Sila Keempat**, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, nilai moral dari sila keempat ini berkaitan erat dengan prinsip demokrasi yang adil dan beradab. Ini tercermin dalam sikap yang terbuka terhadap pendapat orang lain, mau berdiskusi dengan kepala dingin, serta menghormati hasil keputusan bersama. Dalam praktiknya, orang yang menjunjung nilai ini tidak egois, tidak memaksakan kehendak, dan selalu mencari jalan tengah yang menguntungkan semua pihak. Ia menyadari bahwa keputusan yang baik lahir dari musyawarah yang jujur, bebas dari kepentingan pribadi atau kelompok semata. Nilai moral lainnya adalah kebijaksanaan yaitu kemampuan untuk berpikir matang dan adil sebelum mengambil tindakan atau keputusan. Dalam konteks kepemimpinan, sila ini mengajarkan bahwa pemimpin yang baik adalah mereka yang mendengarkan rakyat, bijak dalam bersikap, dan mengutamakan kebenaran serta keadilan dalam bertindak. Nilai moral dari sila ini membentuk masyarakat yang demokratis dan partisipatif.

**Sila Kelima** Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, nilai moral yang terkandung dalam sila kelima mencerminkan keinginan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera secara merata. Moral yang ditunjukkan adalah kepedulian sosial, empati terhadap penderitaan orang lain, dan keinginan untuk berbagi. Orang yang menjunjung nilai ini tidak hanya mementingkan keuntungan pribadi, tetapi juga memikirkan kesejahteraan orang lain, terutama mereka yang kurang mampu. Ia tidak segan menolong, memberi bantuan, dan memperjuangkan keadilan dalam berbagai aspek kehidupan seperti pendidikan, ekonomi, dan pelayanan publik. Sila ini juga menekankan pentingnya kesetaraan kesempatan dan perlakuan yang sama di depan hukum. Dalam kehidupan sehari-hari, moral dari sila ini bisa dilihat dari kejujuran dalam bekerja, kesetiaan pada tugas, serta keadilan dalam memperlakukan orang lain. Nilai ini menjadi fondasi untuk menciptakan masyarakat yang tidak hanya makmur, tetapi juga beradab dan berkeadilan.

Nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan dalam berbagai aspek pengembangan ilmu pengetahuan. Misalnya, dalam pemilihan topik penelitian, penting untuk memilih tema yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam hal metodologi, pendekatan yang digunakan harus menghormati martabat manusia dan menjaga kelestarian lingkungan. Pengembangan teknologi juga harus diarahkan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat tanpa bertentangan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Selain itu, hasil penelitian perlu disebarluaskan secara etis dan bertanggung jawab agar

tidak menimbulkan kesalahpahaman di masyarakat, selain itu juga hakikat fungsi Pancasila tidak berubah dan bahkan tidak boleh berubah yakni tetap sebagaimana digagas secara cerdas oleh para pendiri negara saat itu, yaitu sebagai dasar negara, sebagai ideologi negara, maupun sebagai pandangan hidup bangsa (Fauzan et al., 2021) sehingga Pancasila harus sebagai landasan moral untuk kemajuan ilmu pengetahuan karna pada dasarnya pengetahuan seiring perkembangan zaman berubah untuk menyesuaikan pada tempatnya tetapi harus berlandaskan pada nilai Pancasila yang sifatnya tidak berubah.

## **b) Pancasila sebagai landasan etika sosial dalam kemajuan ilmu pengetahuan**

Dalam konteks masyarakat multikultural di Indonesia, berbagai gesekan di ruang publik sering kali muncul akibat perbedaan kepentingan yang ada, secara umum, dua pandangan utama dapat terlihat, yaitu superioritas dan inferioritas. Jika pandangan ini terus dipelihara, konflik di dalam masyarakat pun akan sulit dihindari. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami pentingnya etika sosial (Arifin dkk., 2022). Etika sosial berfungsi sebagai jembatan penghubung antarberbagai kelompok masyarakat, memungkinkan terbentuknya komunitas yang harmonis. Dengan adanya jembatan ini, konsep "yang lain" dan "kita" dapat menyatu dalam semangat kemanusiaan.

Selain itu, meskipun manusia memiliki ikatan yang kuat dengan kerangka keagamaan masing-masing, penerapan etika sosial dapat mencegah terjadinya diskriminasi. Hal ini disebabkan oleh pemahaman bersama dalam masyarakat, di mana setiap individu dipandang sebagai manusia dengan hak yang setara. Etika sosial dalam ruang publik perlu diterapkan dalam berbagai aspek yang berhubungan dengan proses pembentukan individu. Pertama, penguatan kecerdasan sosial individu dapat dicapai melalui kesadaran akan keberagaman yang ada di sekitar kita. Kedua, pendidikan, baik di lingkungan formal maupun dalam konteks keagamaan, harus bersikap terbuka terhadap pluralitas. Ketiga, jurnalisme yang menekankan pentingnya persatuan di tengah keberagaman juga merupakan faktor yang sangat krusial (Rahman, K., & Noor, A. M. 2020).

Dengan demikian, keberadaan negara sebagai wadah bagi masyarakat yang beragam akan terus terjaga dalam upaya membina warganya. Hal ini secara langsung akan mendorong kesatuan masyarakat dalam membangun semangat untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu negara, terutama pada era globalisasi saat ini. Seiring dengan perkembangan interaksi sosial manusia di ruang publik saat ini, muncul pula ruang publik yang baru, ruang baru ini membawa berbagai risiko terkait penyelewengan sosial, terutama dalam hal etika dan tanggung jawab individu.

Berbeda dengan masa lalu, di mana interaksi hanya terjadi di ruang nyata, saat ini interaksi juga berlangsung di ruang maya, transformasi ini merupakan dampak dari modernitas, yaitu kemajuan ilmu pengetahuan yang mendorong lahirnya teknologi (Nasution, 2019). Agama, dengan konsep moralnya, memberikan panduan yang menginspirasi para penganutnya untuk menerapkan etika dalam ruang publik. Di sisi lain, media dengan beragam informasi yang dimilikinya dapat menantang berbagai pandangan dan membentuk perspektif baru dalam diri manusia. Oleh karena itu, penting adanya keselarasan antara agama dan media, beserta semua instrumennya, untuk menanamkan nilai-nilai etika demi terciptanya keharmonisan dalam masyarakat yang majemuk.

Peran negara juga sangat krusial dalam menyediakan dan mengkampanyekan etika di ruang publik. Tentu saja, keberhasilan ini memerlukan kerjasama dari seluruh elemen masyarakat. Dengan demikian, hubungan antarpemeluk agama, budaya, ras, dan suku yang berbeda dapat terjalin secara harmonis. Dalam konteks Pancasila, etika sosial berperan sebagai landasan bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang harmonis dengan nilai-nilai Pancasila (Fadhly, 2025). Etika sosial yang terkandung dalam Pancasila dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Sila Pertama:** Ketuhanan Yang Maha Esa etika sosial yang berlandaskan prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa mengedepankan nilai-nilai moral dan spiritual sebagai landasan kehidupan sehari-hari. Prinsip ini mendorong sikap saling menghormati dan toleransi

antarumat beragama, serta mendorong individu untuk menjalankan ajaran agama mereka dengan benar. Dengan cara ini, masyarakat dapat mencapai keharmonisan dan mengembangkan integritas moral yang kokoh, setiap agama mengajarkan kebaikan yang harus terealisasi dalam kehidupan sehari-hari, artinya dalam agama juga mengajarkan sebuah etika atau tatakrama dalam berkehidupan sosial.

**Sila Kedua:** Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, sila ini menekankan betapa pentingnya perlakuan yang adil dan beradab terhadap sesama manusia. Etika sosial yang terkandung di dalamnya mencakup sikap saling menghormati, toleransi, dan keadilan di berbagai bidang kehidupan, baik hukum, ekonomi, maupun sosial. Dengan demikian, setiap individu berhak mendapatkan hak-haknya secara adil dan dapat hidup dalam suasana yang damai dan harmonis, secara sederhana sila kedua ini mengajarkan tentang bagaimana cara memanusiaikan manusia dan memberikan hak orang lain dengan cara tidak berbuat semena-mena, etika sosial seperti inilah yang diharapkan oleh para pendiri bangsa karna berangkat dari sejarah negara kita yang terjajah dan perbudakan, sehingga perbudakan diatas muka bumi harus dihapuskan karna pada hakikatnya semua manusia memiliki hak yang sama untuk hidup, dalam konteks kemajuan ilmu pengetahuan etika yang tersirat salah satunya adalah setiap orang berhak untuk mendapatkan sebuah pengetahuan.

**Sila Ketiga:** Persatuan Indonesia, persatuan merupakan fondasi yang sangat penting dalam menjaga keutuhan dan kesatuan bangsa. Etika sosial memainkan peranan penting dalam memupuk semangat persatuan, dengan mengedepankan kerjasama, solidaritas, serta menghindari segala bentuk diskriminasi atau perpecahan yang dapat mengancam keharmonisan sosial. Melalui persatuan, masyarakat dapat bersinergi untuk mencapai tujuan bersama dan mendorong kemajuan bangsa, nilai persatuan juga di dalamnya terkandung makna etika persaudaraan dengan mengedepankan rasa persatuan tanpa melihat latar belakang agama, suku dan bahasa, artinya jiwa solidaritas harus dimiliki oleh setiap warga negara, dalam kemajuan ilmu pengetahuan kerjasama menjadi tonggak utama keberhasilan, tentu ketika terjadi diskomunikasi akan berdampak kepada perkembangan ilmu pengetahuan dalam arti lain tidak ada yang bisa berdiri sendiri, semua harus kompak dan bersatu untuk mencapai tujuan bersama terlebih dalam dunia ilmu pengetahuan.

**Sila Keempat:** Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, sila ini menggaris bawahi pentingnya demokrasi yang berlandaskan musyawarah untuk mencapai mufakat. Dalam pelaksanaannya, etika sosial mengajarkan nilai partisipasi aktif dari setiap warga negara dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, sila ini juga menghargai pendapat orang lain demi mencapai kebaikan bersama. Dengan demikian, keputusan yang dihasilkan akan menjadi cerminan konsensus yang mengakomodasi kepentingan seluruh rakyat, dalam kemajuan ilmu pengetahuan sila keempat mencerminkan sebuah etika mendengarkan pendapat orang atau mengakui penemuan-penemuan para ilmuan dengan menghargai hasil karya mereka, dan etika yang tergambar jelas dalam sila ini adalah kita harus bijaksana dalam menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan yang berkembang secara cepat, artinya kita tidak mudah percaya terhadap suatu anggapan yang belum tentu teruji secara ilmiah.

**Sila Kelima:** Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, sila terakhir ini menggarisbawahi pentingnya keadilan sosial bagi seluruh warga negara, meliputi aspek ekonomi, pendidikan, dan kesempatan hidup. Dalam konteks ini, etika sosial diartikan sebagai upaya untuk mempromosikan kesejahteraan bersama, mengurangi kesenjangan sosial, dan memastikan bahwa setiap individu memperoleh hak-haknya secara adil, secara sederhana etika yang harus kita jalankan dalam sila kelima ini adalah bersikap adil tanpa memandang latar belakang dan sosial, salah satu kesenjangan yang sering kita lihat adalah perbedaan antara kaya dan miskin, dalam strata sosial orang kaya tingkatannya paling tinggi, berbicara tentang ilmu pengetahuan berarti kita membicarakan sebuah tempat ilmu pengetahuan berkembang yaitu sebuah lembaga pendidikan, dalam lembaga pendidikan pemisahan strata sosial terjadi perbedaan orang kaya dan miskin tergambar dengan jelas, dalam sila kelima ini mengajarkan tentang sebuah etika keadilan bagaimana kita

menempatkan posisi supaya tidak terjadi ketimpangan sosial antara orang kaya dan miskin. Dengan demikian, terciptalah masyarakat yang lebih adil dan sejahtera, di mana setiap orang memiliki peluang yang setara untuk berkembang dan mengakses ilmu pengetahuan (pendidikan).

## KESIMPULAN|CONCLUSION

Pancasila berfungsi sebagai dasar moral dan etika yang mengarahkan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia agar selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa. Nilai-nilai Pancasila seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, serta prinsip keadilan dan demokrasi menjadi pedoman agar kemajuan ilmu pengetahuan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memperhatikan aspek moral, etika, dan sosial demi kesejahteraan bersama. Pancasila mengajarkan bahwa ilmu pengetahuan harus dijalankan dengan integritas moral, tanggung jawab sosial, dan kesadaran spiritual, sehingga hasil penelitian dan teknologi yang dikembangkan tidak merugikan manusia maupun lingkungan, serta menghormati keberagaman dan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, Pancasila menjadi sistem etika yang menuntun ilmuwan untuk mempertimbangkan dampak sosial dan moral dari setiap inovasi, menjaga keadilan, persatuan, dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

## UCAPAN TERIMA KASIH|THANK-YOU NOTE

Puji syukur kita ucapkan kehadirat Allah S.W.T karena berkat rahmat-Nya artikel ini bisa kami selesaikan, doa kedua orang tua yang selalu menyertai tiap langkah. Dan banyak rasa terimakasih kepada dosen pembimbing Bapak Edy kurniawansyah, S.Pd., M.Pd. Atas bimbingannya yang selalu sabar dan tidak hentinya untuk mengoreksi tiap-tiap kekeliruan dan akhirnya sampai pada tahap ini, sehingga kami bisa menyelesaikan jurnal kami yang berjudul “Pancasila sebagai Landasan Moral dan Etika Sosial dalam Kemajuan Ilmu Pengetahuan”.

## REFERENSI|REFERENCE

- Ainun, S. I., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Nilai Pancasila Sebagai Landasan Pendidikan Moral Bagi Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 9039–9044. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2418><https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/2418/2110>
- Arif, Dkk (2022). Membumikan etika sosial dan pemahaman multikultural umat beragama melalui pendidikan tinggi. *Holistik: Journal for Islamic Social Sciences*, 6(1), 1-10.
- Fadhly, Z. (2025). Pancasila Sebagai Landasan Etika Birokrasi. *Semnas.Unikama.Ac.Id*, 06(1), 394–406. <https://semnas.unikama.ac.id/sipendikum/unduh/publikasi/2017/109473917.pdf>
- Fauzan, A., Kurniawansyah, E., & Salam, M. (2021). Pengembangan buku revitalisasi dan reaktualisasi Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara menghadapi tantangan globalisasi. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 43. <https://doi.org/10.36412/ce.v4i2.2373>
- Irawan, V. (2025). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Dongeng Digital Berbasis Project Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar. 1, 16–25.
- Kurniawansyah, E., & Rodiatun, I. F. (2022). Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Kegiatan Pekan Sabtu Budaya di SMA Negeri 1 Keruak. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2), 290–294. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i2.1801>
- Nurul, N. I., Mustari, M., Kurniawansyah, E., & Alqadri, B. (2024). Dampak Penerapan Kegiatan Profil Pelajar Pancasila dalam Menumbuhkembangkan Sikap Mandiri Siswa di SMAN 2 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 481–490.
- Nasution, H. H. (2019). Mengenal Sila Dan Simbol Dalam Sila-Sila Pancasila.
- Oktarina, S., & Ahmad, F. (2023). Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Landasan Moral Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Indonesia di Era Globalisasi. *The*

*Indonesian Journal of Politics and Policy (Ijpp)*, 5(1), 182–191.  
<https://doi.org/10.35706/ijpp.v5i1.9324>

Rahman, K., & Noor, A. M. (2020). *Moderasi Beragama di Tengah Pergumulan Ideologi Ekstremisme*. Universitas Brawijaya Press

Restu.H, Saputra Indra.M., S. T. . (2022). (2022). *No Title Metode Penelitian*.  
[https://books.google.com/books/about/Metode\\_Penelitian.html?hl=id&id=s9U-EQAAQBAJ#v=onepage&q=Metode literatur&f=false](https://books.google.com/books/about/Metode_Penelitian.html?hl=id&id=s9U-EQAAQBAJ#v=onepage&q=Metode literatur&f=false)